

Riwayat Artikel:	Diajukan:	Direvisi:	Diterima:
	23 Mei 2024	22 Mei 2024	24 Juni 2024



Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Struktur Fisik dan Batin Puisi

Zathu Restie Utamie

UIN Raden Intan Lampung

zathu@radenintan.ac.id

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X ditinjau dari segi struktur fisik dan struktur batin puisi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja (menulis puisi), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dari sudut pandang struktur fisik puisi memperoleh nilai rata-rata 57 dengan rentang nilai dari 0 hingga 59; sudut pandang batin puisi memperoleh nilai rata-rata 64 dengan rentang nilai dari 60 hingga 70. Jadi, secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata 59 dengan rentang nilai (0-59) berkategori kurang.

Kata Kunci: menulis, puisi, struktur batin, struktur fisik

Abstract: This quantitative research aims to find out how the poetry writing abilities of class X students are in terms of the physical structure and inner structure of poetry. This research is quantitative research using data collection techniques in the form of performance tests (writing poetry), while the data analysis technique used is descriptive statistics. The research results showed that students' ability to write poetry from the perspective of the physical structure of poetry obtained an average score of 57 with a range of scores from 0 to 59; The inner perspective of poetry received an average score of 64 with a range of scores from 60 to 70. So, overall the ability to write poetry for class X students received an average score of 59 with a range of scores (0-59) in the poor category.

Keywords: writing, poetry, inner structure, physical structure

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, dan itu adalah proses. Menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Selama tahap prakarsa, penulis harus mencari gagasan untuk ditulis. Setelah itu, mereka mulai mengembangkan gagasan tersebut di tahap lanjutan. Setelah ide dibuat, mereka harus diubah

karena manusia selalu salah. Setelah revisi, tulisan masuk ke tahap akhir, atau penyelesaian, di mana karya selesai dan siap untuk dipublikasikan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena diikuti oleh tiga keterampilan berbahasa sebelumnya: membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan (Noermanzah dkk., 2018: 56).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013: 56). Karena menulis cara untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, pesan harus dimaksudkan. memberi pembaca informasi yang lengkap untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka. Maka, keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena melalui menulis mampu meningkatkan penggunaan bahasa. Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikannya melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk., 2013: 13). Untuk meningkatkan kemampuan menulis, tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau baik. Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis harus menguasai struktur bahasa dan terampil dalam menggunakan kosakata.

Pengajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami pengalaman belajar. Pengajaran yang efektif ialah pengajaran yang mampu mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan siswa dalam meningkatkan pengetahuan atau ide kreatif mereka. Pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra, harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahapan pengajaran tertentu. Ketika kreatifitas siswa dalam menulis digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mereka akan memiliki kemampuan untuk menulis dengan mudah ketika ide dan kreatifitas mereka diungkapkan dalam tulisan.

Puisi, yang merupakan salah satu jenis karya sastra yang disajikan dalam bahasa yang indah dan imajinatif, dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Salah satu cara untuk mengkaji puisi adalah melalui struktur dan unsur-unsurnya, karena puisi adalah struktur yang terdiri dari berbagai unsur dan sarana kepuhitan. Puisi, sebagai jenis karya sastra, terdiri dari dua komponen utama: struktur luar (fisik) dan batin. Struktur fisik mencakup tema, rasa, nada, dan amanat, serta diksi, bahasa figuratif, kata konkret,

citraan, versifikasi, dan tipografi. Membentuk keseluruhan makna, kedua komponen tersebut sangat terkait satu sama lain.

Puisi, sebagai salah satu karya seni sastra, dapat dikaji dari berbagai aspek. mengekspresikan pemikiran yang menimbulkan perasaan, yang mendorong imajinasi pancaindra untuk digerakkan dengan cara yang berirama. Sastra, menurut Pradopo (2014: 7), adalah jenis seni kreatif yang berfokus pada manusia dan kehidupan dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Puisi, menurut Djojoseuroto (2006: 9), adalah sistem penulisan di mana penggantian baris dan margin kanan ditentukan secara internal oleh mekanisme yang ada dalam baris itu sendiri.

Puisi, menurut Waluyo (2005: 1), adalah karya sastra yang dibuat dalam bahasa tertentu, dipetik, diberi irama dengan bunyi yang padu, dan menggunakan kata-kata yang kias (imajinatif). Puisi, sebagai jenis karya sastra, terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah unsur struktur luar puisi, yang terdiri dari diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan ritma. Yang kedua adalah unsur struktur batin puisi, yang terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat.

Puisi adalah jenis karya sastra di mana ide dan perasaan seseorang ditulis dalam kata-kata yang indah dan bahasanya diikat dengan rima. Struktur batin dan struktur fisik adalah dua komponen utama puisi (Wuryani, 2013: 6). Kedua bagian tersebut saling terkait dan memiliki arti yang sama. Tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat membentuk struktur batin puisi. Puisi, di sisi lain, dibangun oleh struktur fisik, yang terlihat dalam susunan kata-kata. Struktur fisik kata kongkrit, diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi terdiri dari kata kongkrit dan diksi.

Memahami puisi tidak hanya memahami maknanya saja, namun kita harus memahami secara strukturalnya. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur puisi tersebut, yaitu berdasarkan struktur batin dan struktur fisik pada puisi. Menurut Teeuw (2003: 8), struktur batin puisi adalah struktur yang membangun puisi dari segi isi (makna). Struktur batin terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat atau pesan.

Menurut Azharina (2017: 19), salah satu aspek penting dalam struktur puisi adalah penggunaan diksi. Penggunaan diksi dievaluasi dengan mempertimbangkan tiga elemen: pembendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata. Unsur pembangun puisi dari segi kata atau kalimat yang diungkapkan sipengarang untuk memperkuat, memperindah, dan memperjelas maknanya dikenal sebagai unsur lahir puisi. Nurhayati (2018: 35) mendefinisikan metode puisi sebagai elemen estetis yang membentuk struktur luar puisi. Element fisik atau struktur adalah elemen luar puisi. Puisi terdiri dari rima, imaji, diksi, gaya bahasa, dan tipografi. Baik unsur lahir

maupun batin puisi bertujuan untuk memperindah puisi, memperkuat maknanya, dan menyenangkan pembaca atau penikmatnya, menurut Sebayang (2018: 16). Pada kesempatan ini, peneliti akan menganalisis kemampuan menulis puisi ditinjau dari unsur batin dan fisik puisi.

Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan masalah di kelas. Di sisi lain harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswanya yang terhambat atau mengalami kendala. Secara garis besar, beberapa gejala yang diamati penulis berkontribusi pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu: (1) menulis puisi adalah pelajaran yang sangat sulit bagi siswa; (2) banyak siswa tetap tidak tertarik untuk menulis puisi, menunjukkan bahwa penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi karena kurangnya minat siswa dan kurangnya instruksi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kemampuan menulis puisi ditinjau dari struktur fisik dan batin puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes menulis puisi.

Menurut Ratna (2013: 48) mengatakan bahwa analisis isi sesuai dengan namanya analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Tetapi dalam karya sastra yang dimaksudkan adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Isi dalam metode analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.

Sehingga dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu, mengoreksi hasil kerja siswa, mengelompokkan hasil jawaban sesuai dengan aspek penilaian. Selanjutnya menilai sesuai dengan rubrik penilaian, penilaian menulis puisi dilakukan dengan memberi skor pada aspek yang diteliti yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Setiap

aspek yang diteliti ditetapkan skor maksimalnya. Tahap selanjutnya menginterpretasi data dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tes yang dilakukan adalah tes kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi. Pemberian tes dilakukan dengan cara membagikan soal yang sudah disediakan kepada masing-masing siswa. Untuk memperoleh data yang objektif mengenai masalah, sebelum menyuruh siswa untuk membuat sebuah puisi peneliti menjelaskan dulu hal-hal mengenai puisi terutama struktur fisik dan struktur batin puisi. Kemudian siswa diperintahkan untuk menulis sebuah puisi dengan topik yang tidak ditentukan/bebas. Penilaian dalam menulis puisi berdasarkan dua aspek yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi.

Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Fisik Puisi

Berikut ini disajikan data kemampuan menulis puisi berdasarkan struktur fisik puisi, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Fisik Puisi

Kode sampel	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai	Kategori
	A	B	C	D	E			
01	2	2	2	2	3	11	55	Kurang
02	1	1	1	2	3	8	40	Kurang
03	2	2	2	2	3	11	55	Kurang
04	2	2	2	1	3	10	50	Kurang
05	4	3	3	2	3	15	75	Baik
06	2	2	3	2	2	11	55	Kurang
07	2	3	1	2	3	11	55	Kurang
08	2	2	2	2	3	11	55	Kurang
09	3	3	2	2	3	13	65	Cukup
010	3	2	2	3	3	13	65	Cukup
011	2	2	2	1	1	8	40	Kurang
012	2	3	2	2	2	11	55	Kurang
013	3	4	3	3	3	16	80	Baik
014	2	2	2	1	1	8	40	Kurang
015	4	3	2	2	3	14	70	Cukup

Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Struktur Fisik dan Batin Puisi

016	2	2	2	2	3	11	55	Kurang
017	3	2	1	3	3	12	60	Cukup
018	2	3	2	2	2	11	55	Kurang
019	2	3	1	2	3	11	55	Kurang
020	3	3	3	2	3	14	70	Cukup
021	2	1	1	2	3	9	45	Kurang
Σ	50	50	41	52	56	239	1195	-
Xi	60	60	49	50	66		57	Kurang

Keterangan:

- A. Diksi
- B. Pengimajian
- C. Kata konkret
- D. Bahasa figuratif
- E. Tipografi

Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Batin Puisi

Berikut ini disajikan data kemampuan menulis puisi berdasarkan struktur batin puisi, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Batin Puisi

Kode sampel	Aspek Penilaian		Jumlah	Nilai	Kategori
	A	B			
01	3	3	6	75	Baik
02	3	2	5	62,5	Cukup
03	3	2	5	62,5	Cukup
04	3	2	5	62,5	Cukup
05	3	2	5	62,5	Cukup
06	2	2	4	50	Kurang
07	3	3	6	75	Baik
08	3	3	6	75	Baik
09	3	2	5	62,5	Cukup
010	3	3	6	75	Baik
011	2	1	3	37,5	Kurang
012	2	1	3	37,5	Kurang
013	3	2	5	62,5	Cukup
014	2	2	4	50	Kurang

015	3	4	7	87,5	Baik
016	3	2	5	62,5	Cukup
017	3	3	6	75	Baik
018	3	2	5	62,5	Cukup
019	3	3	6	75	Baik
020	3	3	6	75	Baik
021	3	2	5	62,5	Cukup
Σ	59	49	107	1350	-
Xi	70	58		64,28	Cukup

Keterangan:

- A. Tema
- B. Amanat

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi

Kode sampel	Aspek Penilaian							Jumlah	Nilai	Kategori
	A	B	C	D	E	F	G			
01	2	2	2	2	3	3	3	17	60,71	Cukup
02	1	1	1	2	3	3	2	13	46,42	Kurang
03	2	2	2	2	3	3	2	16	57,14	Kurang
04	2	2	2	1	3	3	2	15	53,57	Kurang
05	4	3	3	2	3	3	2	20	71,42	Baik
06	2	2	3	2	2	2	2	15	53,57	Kurang
07	2	3	1	2	3	3	3	17	60,71	Cukup
08	2	2	2	2	3	3	3	17	60,71	Cukup
09	3	3	2	2	3	3	2	18	64,28	Cukup
010	3	2	2	3	3	3	3	19	67,85	Cukup
011	2	2	2	1	1	2	1	11	39,28	Kurang
012	2	3	2	2	2	2	1	14	50	Kurang
013	3	4	3	3	3	3	2	21	75	Baik
014	2	2	2	1	1	2	2	12	42,85	Kurang
015	4	3	2	2	3	3	4	21	75	Baik
016	2	2	2	2	3	3	2	16	57,14	Kurang
017	3	2	1	3	3	3	3	18	64,28	Cukup

018	2	3	2	2	2	3	2	16	57,14	Kurang
019	2	3	1	2	3	3	3	17	60,71	Cukup
020	3	3	3	2	3	3	3	20	71,42	Baik
021	2	1	1	2	3	3	2	14	50	Kurang
Σ	50	50	41	42	56	59	49	347	1239	-
Xi	60	60	49	50	66	70	58	59		Kurang

Keterangan:

- A. Diksi
- B. Pengimajian
- C. Kata konkret
- D. Bahasa figuratif
- E. Tipografi
- F. Tema
- G. Amanat

Dari data tabel di atas, diperoleh nilai 75 sebanyak 2 siswa dari 21 siswa yang berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Nilai 71 sebanyak 2 siswa dari 21 siswa yang berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Nilai 68 sebanyak 1 siswa dari 21 siswa yang berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Nilai 64 sebanyak 2 siswa dari 21 siswa yang berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Nilai 61 sebanyak 4 siswa dari 21 siswa yang berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Nilai 57 sebanyak 3 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Nilai 54 sebanyak 2 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Nilai 50 sebanyak 2 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Nilai 46 sebanyak 1 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Nilai 43 sebanyak 1 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Nilai 39 sebanyak 1 siswa dari 21 siswa yang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Pembahasan

Dari data tes yang dilakukan maka didapatkan hasil kemampuan menulis puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin berada dalam 2 kategori yaitu kurang dan cukup.

Kemampuan Menulis Puisi Siswa berdasarkan Struktur Fisik Puisi

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek diksi puisi, siswa yang sangat mampu memilih kata yang tepat sehingga mendapatkan kepuitisan dan nilai estetis berjumlah 2 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga mendapatkan kepuitisan dan nilai estetis berjumlah 5 siswa berkategori baik

dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga cukup mampu mendapatkan keputisan dan nilai estetis berjumlah 13 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga kurang mendapatkan keputisan dan nilai estetis berjumlah 1 orang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek pengimajian puisi, siswa yang sangat mampu menghadirkan pengimajian melalui kata-kata sehingga membuat hidup gambaran pikiran atau angan dalam puisi berjumlah 1 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu menghadirkan pengimajian melalui kata-kata sehingga mampu membuat hidup gambaran pikiran atau angan dalam puisi berjumlah 8 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu menghadirkan pengimajian melalui kata-kata sehingga membuat hidup gambaran pikiran atau angan dalam puisi berjumlah 10 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu menghadirkan pengimajian melalui kata-kata sehingga kurang membuat hidup gambaran pikiran atau angan dalam puisi berjumlah 2 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek kata konkret puisi, siswa yang sangat mampu menggunakan kata-kata sehingga memberikan gambaran yang sangat baik kepada pembaca berjumlah 0 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu menggunakan kata-kata sehingga memberikan gambaran yang sangat baik kepada pembaca berjumlah 4 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu menggunakan kata-kata sehingga memberikan gambaran yang baik kepada pembaca berjumlah 12 orang berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu menggunakan kata-kata sehingga memberikan gambaran yang kurang baik kepada pembaca berjumlah 5 orang berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek bahasa figuratif puisi, siswa yang sangat mampu menghadirkan majas sehingga puisi kaya akan makna berjumlah 0 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu menghadirkan majas sehingga puisi kaya akan makna berjumlah 3 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu menghadirkan majas sehingga puisi kaya akan makna berjumlah 15 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu menghadirkan majas sehingga puisi menjadi kurang kaya akan makna berjumlah 3 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek tipografi puisi, siswa yang sangat mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan kerangka asli berjumlah 0 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan kerangka asli berjumlah 16 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan kerangka asli berjumlah 2 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan kerangka asli berjumlah 12 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Batin Puisi

Kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek tema puisi, puisi yang antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik dan memiliki pesan berjumlah 0 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Puisi yang antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir dan memiliki pesan berjumlah 17 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Puisi antara judul dan isi kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas berjumlah 4 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Puisi yang antara judul dan isi tidak saling keterkaitan, ide tidak tertata dengan baik dan tidak ada pesan yang disampaikan berjumlah 0 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

Kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari aspek amanat puisi, siswa yang sangat mampu menghadirkan pesan yang mendalam terkait dengan tema berjumlah 1 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90-100). Siswa yang mampu menghadirkan pesan yang mendalam terkait dengan tema berjumlah 6 siswa berkategori baik dengan rentang nilai (71-89). Siswa yang cukup mampu menghadirkan pesan yang mendalam terkait dengan tema berjumlah 12 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Siswa yang kurang mampu menghadirkan pesan yang mendalam terkait dengan tema berjumlah 2 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis paparkan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Struktur Fisik Puisi. Kemampuan menulis puisi berdasarkan struktur fisik puisi memperoleh nilai rata-rata 57 berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Kemampuan menulis puisi ditinjau dari segi struktur fisik puisi berkategori cukup"

ditolak.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa berdasarkan Struktur Batin Puisi. Kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan struktur batin puisi memperoleh nilai rata-rata 64 berkategori cukup dengan rentang nilai (60-70). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA IT Bangkinang ditinjau dari segi struktur batin puisi berkategori cukup" diterima.
3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan menulis puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi memperoleh jumlah keseluruhan nilai siswa 1239 dibagi jumlah siswa 21 orang sehingga diperoleh nilai rata-rata 59 berkategori kurang dengan rentang nilai (0-59).

DAFTAR PUSTAKA

- Azharina, N., & Gadeng, R. (2017). Analisis Struktur dan fungsi syair tari Rabbani Wahid. *Master Bahasa*, 5(1), 28–35.
- Djojuroto, K. (2006). *Pengkajian puisi*. Bandung: Nuansa.
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 171–181. doi:10.31539/kibasp.v1i2.273
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: DGadjah Mada University Press.
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis struktur batin puisi sesamar kasih pencari rezeki karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1–13.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Teeuw, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka
- Waluyo, H.J. (2005). *Apresiasi puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wuryani, W. (2013). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Jurnal Semantic*, Vol 2. No 2. September 2013.

